

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah para wajib pajak, meliputi wajib pajak orang pribadi (WP OP) dan wajib pajak badan yang ada di Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi (WP OP) dan wajib pajak badan yang ada di wilayah Yogyakarta. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu dengan teknik *sampling kuota* dan *sampling aksidental* (Sugiyono, 2003). *Sampling kuota* digunakan untuk menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai dengan jumlah yang diinginkan. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 250. Kemudian, *Sampling aksidental* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan yang dipandang orang tersebut cocok untuk menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu yang memenuhi kewajiban pelaporan pajak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak yang ada di Yogyakarta. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Kuesioner dibagikan ke wajib pajak di 5 KPP Pratama wilayah Yogyakarta, dengan masing-masing disebarakan 50 lembar kuesioner. Kuesioner dibagikan pada tanggal 10 sampai tanggal 20 setiap bulan, karena menurut Ketentuan Umum Perpajakan pada tanggal tersebut wajib pajak akan melaporkan pajaknya.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5, yaitu:

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pelaporan wajib pajak. Kepatuhan dalam melaporkan pajak merupakan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak terutang ke Kantor

Beberapa Pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

(William dalam Nawangsasi, 2010). Terdapat lima pertanyaan yang dikembangkan oleh Muliari dan Setyawan (2010) untuk mengukur kepatuhan pelaporan wajib pajak, yaitu:

- a. Pengisian formulir SPT tepat dan benar.
- b. Perhitungan SPT dengan benar.
- c. Ketepatanwaktuan pembayaran.
- d. Ketepatanwaktuan pelaporan.
- e. Penghindaran surat teguran.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak.

a. Pemahaman prosedur Perpajakan

Pemahaman prosedur perpajakan berhubungan dengan segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh wajib pajak berkenaan dengan tata cara dalam perpajakan sehingga wajib pajak dapat mengetahui hak dan kewajibannya (Muyassaroh, 2009). Untuk mengukur pemahaman prosedur perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak terdapat lima pertanyaan yang dikembangkan oleh Muyassaroh (2009), yaitu:

- 1) Penerapan peraturan perpajakan.
- 2) Kewajiban pengisian SPT PPh.
- 3) Kewajiban pengisian SPT pemungutan dan pemotongan

- 4) Kewajiban pengisian SPT PPN.
- 5) Kewajiban pengisian formulir perpajakan lainnya.

b. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Muliari & Setyawan, 2010). Untuk mengukur kesadaran wajib pajak dalam kepatuhan pelaporan wajib pajak terdapat lima pertanyaan yang dikembangkan oleh Muliari dan Setyawan (2010), yaitu:

- 1) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- 2) Kesadaran akan fungsi pajak.
- 3) Kesadaran pajak merupakan kewajiban.
- 4) Sukarela dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
- 5) Melakukan kewajiban dengan benar.

c. Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi (Mardiasmo, 2009). Untuk mengukur sanksi pajak dalam kepatuhan pelaporan wajib pajak terdapat lima pertanyaan yang dikembangkan oleh Muliari dan Setyawan (2010), yaitu:

- 1) Sanksi pidana.
- 2) Sanksi administrasi.

- 3) Pengenaan sanksi untuk mendidik wajib pajak.
- 4) Sanksi pajak dikenakan tanpa toleransi.
- 5) Negosiasi bagi pengenaan sanksi.

G. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data penelitian. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang digunakan adalah uji *descriptive* untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

H. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, karena kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009).

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrument adalah valid (Ghozali, 2009).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kualitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh kemampuan item-itemnya dalam mengukur atau mengungkapkan pendapat subjek, namun juga harus mampu memberikan konsistensi maksud sehingga dapat menghindari terjadinya pemaknaan ganda pada kuesioner. Hasil dari uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (koefisien keandalan) yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item suatu instrument berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha* berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ (0,60) (Ghozali, 2009).

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik (*normal probability plot*) atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, yaitu:

- a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< (10)$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> (0,10)$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik plot.

Hasil pengujian heteroskedastisitas berupa grafik scatterplot, yaitu:

- a. Jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Apabila titik-titik tidak menyebar secara acak dan mengelompok serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

J. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------|--|
| Y | = Kepatuhan pelaporan wajib pajak |
| β_0 | = Konstanta |
| X_1 | = Pemahaman prosedur perpajakan |
| X_2 | = Kesadaran wajib pajak |
| X_3 | = Sanksi pajak |
| $\beta_{1,2,3}$ | = Koefisien ragresi |
| ε | = <i>error</i> (tingkat kesalahan atau tingkat gangguan) |

2. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk mengetahui variabel pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 19.0 *for windows*, dengan tingkat α sebesar 5% atau (0,05). Besarnya tingkat signifikan masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap ketepatan pelaporan